



Research Article

## Tindak Tutur Ilokusi Direktif Dalam Dialog Tokoh Kakek Pada Film Animasi Adam dan Iblis (Kajian Pragmatik)

Desti Fauziah<sup>1</sup>, Akmaliah<sup>2</sup>, Yadi Mardiansyah<sup>3</sup>

1. Bahasa dan Sastra Arab, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia  
E-mail: [desfazzh@gmail.com](mailto:desfazzh@gmail.com) 
2. Bahasa dan Sastra Arab, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia  
E-mail: [akmaliah@uinsgd.ac.id](mailto:akmaliah@uinsgd.ac.id)
3. Bahasa dan Sastra Arab, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia  
E-mail: [nashr@uinsgd.ac.id](mailto:nashr@uinsgd.ac.id)



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : January 25, 2026

Revised : February 27, 2026

Accepted : March 12, 2026

Available online : April 03, 2026

**How to Cite:** Desti Fauziah, Akmaliah and Yadi Mardiansyah. (2026) "Directive Illocutionary Speech Acts in the Dialogue of the Grandfather Character in the Animated Film Adam and the Devil (Pragmatic Study)", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(2), pp. 70–80. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i2.3376.

### Directive Illocutionary Speech Acts in the Dialogue of the Grandfather Character in the Animated Film Adam and the Devil (Pragmatic Study)

**Abstract.** This study aims to identify the forms of directive speech acts and explain their functions as used by the grandfather character in the animated film Adam and the Devil. This study employs a qualitative approach using a descriptive-analytical method. Data were collected through the observation and note-taking technique, which involved watching the film repeatedly and then noting down utterances containing directive elements. The data was collected using the watch-and-record

technique, which involves watching the film repeatedly and then noting down utterances containing directive elements. The data was analyzed using the pragmatic matching method. The results of the study show that directive illocutionary acts in the animated film Adam and the Devil appear in six forms, including commands, requests, invitations, prohibitions, advice, and criticism. The form of advice is the most dominant. The functions identified include ordering, requiring, compelling, advising, reminding, directing, inviting, reprimanding, prohibiting, and requesting. The results of this study indicate that the language used in this film serves not only as a tool for communication but also as a medium for moral education, the reinforcement of religious values, and character development.

**Keywords:** Directive Speech Acts, Pragmatics, Adam dan Iblis film

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk tindak tutur direktif serta menjelaskan fungsinya yang digunakan oleh tokoh kakek dalam film animasi Adam dan Iblis. Adapun kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitik. Data diperoleh melalui teknik simak dan catat, yaitu dengan menonton film secara berulang, kemudian mencatat tuturan yang mengandung unsur direktif. Analisis data dilakukan menggunakan metode padan pragmatis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindak tutur ilokusi direktif dalam film Animasi Adam Dan Iblis muncul dalam enam bentuk, diantaranya perintah, permintaan, ajakan, larangan, nasihat, serta kritikan. Bentuk nasihat merupakan yang paling dominan. Adapun fungsi yang ditemukan meliputi menyuruh, mengharuskan, memaksa, menasihati, mengingatkan, mengarahkan, mengajak, menegur, melarang, dan meminta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan dalam film ini tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai media pembinaan moral, penguatan nilai keagamaan, dan pembentukan karakter.

**Kata Kunci:** Tindak Tutur Direktif, Pragmatik, Film Adam dan Iblis

## PENDAHULUAN

Bahasa memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Bahasa menjadi jembatan utama dalam menjalin komunikasi serta menyampaikan berbagai maksud kepada orang lain (Polumulo & Purnomo, 2025). Melalui bahasa seseorang bisa mengungkapkan ide, perasaan, gagasan, hingga mendorong lawan tutur agar melakukan sesuatu yang dikehendaki penutur (Mulyani & Fauzia, 2024). Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat menyampaikan informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun interaksi serta menciptakan hubungan sosial antarindividu (Ningrum & Islam, 2024). Dengan demikian, bahasa tidak hanya dipahami sebagai struktur kebahasaan, melainkan sebagai tindakan yang selalu hadir dalam konteks sosial, pemahaman tersebut inilah menjadi dasar kajian pragmatik. Levinson menjelaskan bahwa pragmatik merupakan cabang ilmu yang mempelajari penggunaan bahasa dalam konteks tertentu, termasuk bagaimana bahasa berfungsi dan dimanfaatkan sesuai tujuan komunikasi serta situasi penggunaannya (Yuniarti, 2014). Salah satu pembahasan dalam pragmatik adalah tindak tutur. Tindak tutur merupakan bentuk perilaku berbahasa yang muncul dalam suatu peristiwa komunikasi dan berwujud dalam ujaran penutur (Hajjafiani et al., n.d.). Dalam proses ini, makna suatu tuturan tidak hanya dilihat dari kata-katanya saja, tetapi juga dari maksud yang ingin disampaikan oleh pembicara kepada lawan tuturnya (Hastuti et al., 2024). Melalui teori yang dikembangkan oleh Searle menyatakan bahwa dalam praktik penggunaan bahasa, ada tiga jenis tindak tutur yang dibedakan. Pertama

tindak lokusi, yaitu tuturan yang berupa kata, frasa, dan kalimat yang sesuai dengan makna yang di kandung oleh kalimat itu sendiri. Kedua Ilokusi, tindakan melakukan sesuatu dengan maksud dan fungsi tertentu. Dan ketiga Perlokusi, tindak mengharapkan munculnya pengaruh (*effect*) dari mitra tutur (Bachari, 2020).

Pada pengkajian ini peneliti mengambil teori tindak tutur direktif, yang mana bagian dari kategori ilokusi. Direktif merupakan salah satu yang paling sering muncul dalam interaksi sehari-hari karena berkaitan langsung dengan upaya penutur mempengaruhi atau mengarahkan mitra tutur agar melakukan suatu tindakan tertentu (Larassaty et al., 2016). Hal ini sejalan dengan pendapat Bach dan Harnish (1979) yang menyatakan bahwa tindak tutur direktif mencerminkan sikap penutur terhadap tindakan yang diharapkan dapat dilakukan oleh petutur (Arma & Katubi, n.d.). Prayitno (2011) menyatakan bahwa bentuk tindak tutur direktif terbagi enam bagian. Pertama perintah yaitu perkataan yang bermaksud menyuruh mitra tutur untuk melakukan suatu tindakan tertentu. Bentuk tuturan ini umumnya disampaikan oleh penutur yang memiliki kedudukan atau otoritas lebih tinggi dibandingkan mitra tutur (Salimah et al., 2025). Kedua permintaan, yaitu tindak tutur yang digunakan oleh penutur untuk memohon atau mengharapkan agar mitra tutur melakukan suatu tindakan tertentu. Tuturan ini biasanya disampaikan dengan bahasa yang lembut dan tidak memaksa (Yuli & Nawawi, n.d.). Ketiga nasihat, merupakan tindak tutur yang dimana penutur memberikan petunjuk, saran, atau anjuran yang baik kepada mitra tutur agar melakukan tindakan tertentu demi kebaikan bersama atau pendengar (Lutfi, 2023). Keempat kritikan, merupakan tindak tutur yang digunakan penutur untuk menyampaikan masukan, teguran, atau peringatan terhadap tindakan yang dilakukan mitra tutur. Tuturan ini bertujuan mengarahkan mitra tutur agar menyadari kekeliruan atau ketidaksesuaian dalam tindakannya (Rachmawati, 2015). Kelima ajakan merupakan tindak tutur yang digunakan penutur untuk mengarahkan mitra tutur agar bersedia melakukan suatu tindakan secara bersama-sama (Pramesuary et al., 2022). Dan terakhir keenam larangan, yaitu tindak tutur yang digunakan oleh penutur dengan tujuan membatasi atau mencegah mitra tutur agar tidak melakukan suatu tindakan tertentu. Melalui tuturan ini, penutur menyampaikan kehendaknya supaya mitra tutur menghentikan atau sama sekali menghindari perbuatan yang dianggap tidak sesuai dengan norma, aturan, maupun situasi yang sedang berlangsung (Astriani et al., 2023). Selain berdasarkan bentuk, tindak tutur direktif juga memiliki fungsi yang beragam. Tindak tutur direktif perintah berfungsi untuk *memerintah, menyuruh, mengharuskan, memaksa, meminjam, menyilakan*. Tindak tutur direktif permintaan berfungsi untuk *meminta, berharap, memohon, menawarkan*. Tindak tutur direktif ajakan berfungsi untuk *mengajak, membujuk, merayu, mendorong, mendesak*. Tindak tutur direktif nasihat berfungsi untuk *menasehati, mengimbau, menyarankan, mengarahkan, mengingatkan*. Selanjutnya, tindak tutur direktif kritikan berfungsi untuk *menegur, menyindir, mengumpat, mengecam, dan marah*. Sedangkan tindak tutur direktif larangan berfungsi untuk *melarang dan mencegah* (Prayitno, 2011).

Dalam perkembangan zaman modern, film menjadi salah satu hiburan digemari banyak kalangan. Film merupakan media yang menampilkan gambar bergerak serta menyampaikan cerita visual dan suara (Nugraha et al., 2014). Pada awalnya, film

digunakan untuk merekam dan menayangkan gambar, namun seiring perkembangan zaman, film tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga menjadi sarana penyampaian pesan, media, serta bentuk ekspresi seni (Putri et al., 2025). Melalui alur cerita, dialog, dan visualisasi yang disajikan, film mampu memengaruhi cara pandang dan pemahaman penonton terhadap suatu realitas sosial (Ramadhan et al., 2025). Tidak hanya itu, film mengandung makna yang lebih mendalam serta nilai-nilai tertentu yang dapat dikaji secara ilmiah (Aprianti et al., 2025). Salah satunya adalah film animasi Adam dan Iblis, melalui channel YouTube *one way production*. Film animasi Adam dan Iblis yaitu film berbahasa Arab yang menceritakan kehidupan sehari-hari seorang anak yang bernama Adam yang kerap menghadapi berbagai godaan dan bisikan Iblis dalam setiap aktivitasnya. Alur cerita film ini menampilkan konflik sederhana yang bersumber dari pergulatan batin tokoh utama dalam membedakan perbuatan yang benar dan yang keliru. Dalam penelitian ini, peneliti hanya memilih dialog tokoh kakek untuk di analisis. Dalam film ini tokoh kakek hadir sebagai figur yang berperan membimbing Adam agar kembali ke jalan yang benar setiap ia terpengaruh oleh godaan tersebut. Selain itu, tokoh kakek digambarkan sebagai sosok yang memiliki pemahaman agama yang kuat.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji tindak tutur direktif pada berbagai objek kajian. Penelitian (Alvia Hairunisa & Tatang, 2023) yang berjudul Tindak Tutur Direktif Dalam Video Animasi Kisah Muhammad Ibnu Sirin. Penelitian (Oktaviana & Utomo, 2021) yang berjudul analisis tindak tutur direktif pada film keluarga cemara. Penelitian (Sidiq & Manaf, n.d.) mengkaji karakteristik tindak tutur direktif tokoh protagonis dalam novel cantik itu luka. Sementara itu (Mazida et al., 2021) menganalisis tindak tutur ilokusi direktif dalam film *humba dreams* karya Riri Riza. Terakhir, penelitian (Nurwendah & Mahera, 2019) tentang analisis bentuk dan fungsi tindak tutur direktif bahasa arab dalam film *ashabul kahfi*. Walaupun sejumlah penelitian telah mengkaji tindak tutur direktif dalam film dan karya sastra, belum ada kajian yang secara khusus menelaah tindak tutur ilokusi direktif dalam film animasi Adam dan Iblis. Dengan demikian, kebaruan penelitian ini terletak pada objek kajian yang spesifik, yang berfokus terhadap satu tokoh saja, serta penekanan pada kehidupan *religius* dan edukatif yang terkandung dalam tuturan direktifnya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk tindak tutur direktif dan menjelaskan fungsi tindak tutur tersebut sesuai dengan konteks pemakaiannya dalam dialog tokoh kakek pada film animasi Adam dan Iblis, serta menegaskan bahwa bahasa dalam film tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai media pembinaan moral dan pendidikan karakter. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam kajian pragmatik, khususnya terkait analisis tindak tutur ilokusi direktif pada media film yang mempresentasikan kehidupan sehari-hari dan nilai-nilai moral serta keagamaan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi mahasiswa, peneliti, serta pemerhati bahasa dalam mengembangkan kajian tindak tutur ilokusi direktif.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitik. Pendekatan kualitatif dipilih karena data berupa tuturan yang tidak dikuantifikasikan melainkan dideskripsikan dalam bentuk kata, kalimat, dan paragraf sesuai konteks dialog. Serta menekankan pada pemahaman makna dan penafsiran (Anggito & Setiawan, 2018). Metode deskriptif analitik dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta, kemudian disusul dengan analisis. Secara etimologis, deskripsi dan analisis berarti menguraikan (Ratna, 2012: 53). Objek penelitian berupa film animasi berbahasa Arab berjudul Adam dan Iblis yang dipublikasikan melalui kanal YouTube *one way production*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dan catat, yaitu dengan cara menonton film secara berulang, menghentikan bagian yang memuat tuturan direktif, lalu mencatatnya. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode padan pragmatis. Metode ini digunakan karena alat penentunya berada diluar bahasa, sehingga penilaiannya tidak bergantung pada unsur kebahasaan itu sendiri. Analisis dilakukan dengan memperhatikan maksud tuturan, reaksi serta tanggapan dari mitra tutur (Muhammad, 2014).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap dialog tokoh Kakek dalam film animasi *Adam dan Iblis*, ditemukan sebanyak 40 data tindak tutur direktif. Dari jumlah tersebut, bentuk perintah muncul sebanyak 5 data dengan fungsi menyuruh, mengharuskan, dan memaksa. Bentuk larangan ditemukan sebanyak 3 data yang berfungsi melarang. Selanjutnya, bentuk nasihat merupakan bentuk yang paling dominan, yaitu sebanyak 23 data dengan fungsi mengingatkan, menasehati, mengarahkan. Bentuk kritikan ditemukan sebanyak 4 data dengan fungsi menegur. Selain itu, bentuk permintaan muncul sebanyak 3 data dengan fungsi meminta, sedangkan bentuk ajakan ditemukan sebanyak 2 data yang berfungsi mengajak.

Tabel hasil data penelitian ilokusi direktif dalam film animasi Adam dan Iblis.

No	Bentuk	Jumlah	Fungsi
1.	Perintah	5	Menyuruh, mengharuskan, memaksa
2.	Larangan	3	Melarang
3.	Nasihat	23	Menasihati, mengarahkan, mengingatkan
4.	Kritikan	4	Menegur
5.	Permintaan	3	Meminta
6.	Ajakan	2	Mengajak

### a. Perintah

Pada bentuk tindak tutur direktif perintah, tuturan disampaikan secara langsung maupun tidak langsung. Tuturan langsung umumnya menggunakan nada tegas, sedangkan tuturan tidak langsung cenderung disampaikan dengan nada yang lebih lembut. Tema yang ditemukan pada bentuk ini tentang pembinaan karakter, dengan fungsi ilokusi direktif perintah yang ditemukan meliputi menyuruh, mengharuskan, dan memaksa. Berikut adalah contoh tuturannya:

Tuturan *سأتركك لتحفظها مع بقية الآيات في ورد اليوم* “*Aku akan membiarkanmu menghafalnya bersama dengan ayat-ayat lain dalam bacaan hari ini*”. (Menit 1.00.49).

Termasuk tindak tutur direktif perintah dengan fungsi menyuruh mitra tutur untuk menghafal ayat Al-Qur’an. Dalam tuturan tersebut kakek sebagai penutur bermaksud menyuruh Adam agar melanjutkan kegiatan menghafal sebagai bagian dari bacaan hariannya. Tuturan ini juga mencerminkan peran kakek sebagai seorang pendidik yang tidak hanya sekedar memberikan perintah, tetapi juga membimbing serta menanamkan kebiasaan disiplin kepada Adam. Selain itu, tuturan ini disampaikan secara tidak langsung, karena bentuk kalimat yang digunakan tidak secara eksplisit menunjukkan perintah.

Selanjutnya, tuturan *عليك أن تصحح هذه الغلطة بسرعة قبل أن تعلن نتيجة المسابقة وتفوز أنت بالجائزة التي يستحقها غيرك* “*Kamu harus segera memperbaiki kesalahan ini sebelum mengumumkan hasil lomba dan kamu justru memenangkan hadiah yang sebenarnya menjadi hak orang lain*”. (Menit 1.33.13).

Termasuk tindak tutur direktif perintah dengan fungsi mengharuskan mitra tutur untuk segera memperbaiki kesalahan yang telah dilakukan. Dalam tuturan tersebut penutur bermaksud menuntut Adam agar mengakui kesalahannya dan menarik diri dari kompetisi sebelum hasil diumumkan, sehingga ia tidak memperoleh hadiah yang bukan menjadi haknya. Dalam tuturan ini menunjukkan peran kakek sebagai figur otoritatif yang tidak hanya memerintah, tetapi juga menanamkan tanggung jawab serta kejujuran terhadap Adam. Selain itu, tuturan ini disampaikan secara langsung, karena penutur secara eksplisit memerintahkan Adam untuk segera memperbaiki kesalahannya.

Adapun Tuturan *تكلم وإلا زادت عقوبتك* “*bicaralah atau hukuman mu akan di tambah*”. (Menit 2.05.16).

Termasuk tindak tutur ilokusi direktif berupa perintah. Tuturan ini berfungsi memaksa mitra tutur untuk segera berbicara. Dalam konteks tersebut, kakek bermaksud memaksa Adam untuk mengungkapkan kebenaran terkait kesalahan yang telah dilakukannya. Melalui tuturan tersebut, kakek menegaskan posisinya sebagai pihak yang memiliki otoritas. Ia tidak hanya memaksa meminta penjelasan dari Adam, tetapi juga memberi peringatan agar Adam segera berkata jujur. Selain itu, tuturan ini disampaikan secara langsung, karena bentuk kalimat sesuai dengan maksud penutur dengan ditandai kata *تكلم* yang menunjukkan perintah secara langsung dan *عقوبتك وإلا زادت* menegaskan adanya konsekuensi jika perintah tidak dipatuhi.

## b. Larangan

Bentuk tindak tutur direktif berupa larangan dalam data penelitian disampaikan secara langsung. Tuturan yang mengandung larangan tersebut umumnya diungkapkan dengan nada tegas sehingga memperlihatkan adanya penekanan dari penutur kepada mitra tutur. Tema yang muncul berkaitan dengan larangan berkendara, dengan fungsi yang ditemukan dalam bentuk larangan tersebut adalah fungsi melarang. Berikut contoh tuturannya:

Salah satu contohnya terdapat pada tuturan لا يحق في هذه السن أن تقود دراجة نارية حتى عندما تكبر “Pada usia ini kamu tidak berhak mengendarai sepeda motor, bahkan ketika kamu sudah dewasa sekalipun”. (Menit 1.15.28).

Termasuk tindak tutur ilokusi direktif berupa larangan dengan fungsi melarang mitra tutur untuk mengendarai sepeda motor. Dalam tuturan tersebut penutur bermaksud melarang Adam agar tidak mengulangi perbuatannya mengendarai motor setelah mengalami kecelakaan. Dalam tuturan tersebut kakek menegaskan bahwa pada usia Adam saat ini ia tidak diperbolehkan mengendarai sepeda motor karena belum memiliki kesiapan dan tanggung jawab yang memadai. Ungkapan tersebut menunjukkan adanya batasan dan aturan yang tidak boleh dilanggar oleh mitra tutur. Dalam tuturan ini terlihat peran penutur sebagai pihak yang memiliki otoritas sekaligus kepedulian terhadap keselamatan Adam. Tuturan ini disampaikan secara langsung melalui ungkapan لا يحق Yang secara jelas menyampaikan larangan kepada Adam.

### c. Nasihat

Tindak tutur direktif berupa nasihat dalam data penelitian disampaikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Baik tuturan yang disampaikan secara langsung maupun tidak langsung, keduanya diungkapkan dengan nada yang lembut sehingga mencerminkan upaya penutur dalam memberikan bimbingan kepada mitra tutur. Tema yang muncul berkaitan dengan pembinaan nilai moral dan keagamaan, dengan fungsi yang ditemukan dalam bentuk nasihat ini yaitu menasehati, mengarahkan, dan mengingatkan. Berikut beberapa contoh tuturannya.

Tuturan هو الذي استعجلك ووسوس لك حتى تأكل قطعة الشوكولاتة وترسب في الاختبار “Dialah yang membuatmu tergesa-gesa dan membisikimu hingga kamu memakan sepotong cokelat dan akhirnya gagal dalam ujian”. (Menit 1.41.27).

Termasuk tindak tutur ilokusi direktif berupa nasihat dengan fungsi menasehati mitra tutur agar lebih waspada terhadap bisikan setan dan mampu mengendalikan diri. Dalam tuturan tersebut penutur bermaksud menasehati serta membimbing Adam agar tidak menyalahkan keadaan semata, tetapi memperbaiki sikap dan lebih berhati-hati dalam bertindak. Tuturan ini menunjukkan peran penutur sebagai pembimbing yang ingin menanamkan kesadaran dan tanggung jawab atas tindakan yang dilakukan oleh Adam. Tuturan ini disampaikan secara tidak langsung karena penutur menggunakan kalimat pernyataan untuk secara implisit mengarahkan serta menasehati lawan tutur agar memperbaiki perilakunya.

Tuturan أولاً نستعبد بالله من الشيطان الرجيم ثانياً نزيد قرباً من الله وتوكل عليه وبقيناً بأنه سيكتب لنا كل خير ونجاح مادامنا “Pertama kita berlindung kepada allah dari setan yang terkutuk. Kedua kita mendekatkan diri kepada allah, bergantung kepadanya, dan beriman bahwa dia akan memberikan kepada kita semua yang baik dan sukses, selama kita menjalankan tugas kita sebaik mungkin”. (Menit 17.28).

Termasuk tindak tutur ilokusi direktif berupa nasihat dengan fungsi mengarahkan mitra tutur untuk berlindung kepada Allah, memperkuat iman, dan bersikap yakin dalam menjalankan tugas. Dalam tuturan tersebut penutur bermaksud mengarahkan atau membimbing Adam agar tidak terganggu oleh rasa

takut dan bisikan setan, serta dapat menjalankan ujian atau tugasnya dengan tenang dan penuh keyakinan. Tuturan ini menunjukkan peran penutur sebagai pembimbing yang menanamkan kesadaran *religius* dan sikap percaya diri kepada Adam. Selain itu, tuturan tersebut disampaikan secara langsung karena penutur secara jelas memberikan arahan tentang tindakan yang harus dilakukan Adam untuk mengatasi rasa takut dan bisikan setan.

Tuturan *“لم تقرأ قول الله تعالى وَمَنْ يُوقِ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ؟”* *“Tidakkah kamu membaca firman Allah Yang Maha Kuasa: “dan barangsiapa yang terlindungi dari kekikiran jiwanya. Merekalah orang-orang yang berhasil?”*. (Menit 5.19).

Termasuk tindak tutur ilokusi direktif berupa nasihat dengan fungsi mengingatkan dan meluruskan sikap mitra tutur agar tidak bersikap kikir dan tidak menuruti bisikan setan. Dalam tuturan tersebut penutur bermaksud mengingatkan atau membimbing Adam agar mau bersedekah dengan ikhlas dan mengutamakan nilai kebaikan, sekaligus menyadari bahwa keengganannya bersedekah dipengaruhi oleh bisikan setan. Tuturan ini menunjukkan peran penutur sebagai pembimbing yang ingin menanamkan kesadaran *religius* dan nilai kebaikan kepada Adam. Tuturan disampaikan secara tidak langsung, karena penutur menggunakan pertanyaan dan kutipan Al-Qu’ran untuk secara implisit menasehati Adam agar tidak bersifat kikir dan mau berbagi kepada orang lain.

#### d. Kritikan

Bentuk tindak tutur direktif kritikan disampaikan secara tidak langsung. Tuturan yang disampaikan tidak langsung disampaikan dengan nada lembut maupun tegas. Dalam ilokusi direktif bentuk kritikan, tema yang ditemukan adalah tentang pembinaan karakter antara Kakek terhadap Adam, dengan fungsi ilokusi direktif yang ditemukan dalam bentuk kritikan yaitu menegur. Berikut adalah contoh tuturannya:

Tuturan *“لماذا طمعت في جائزة ثالثة لا تستحقها؟ ألا تكفيك الجائزتان المستحققتان؟”* *“kau menginginkan hadiah ketiga yang tidak pantas kau dapatkan? Bukankah dua hadiah yang pantas kau dapatkan sudah cukup?”*. (Menit 1.32.52).

Termasuk tindak tutur ilokusi direktif berupa kritikan dengan fungsi menegur serta menyadari mitra tutur. Dalam tuturan tersebut penutur bermaksud menegur Adam agar menyadari sikap tamak dan ketidakpuasannya terhadap apa yang telah diperolehnya. Tuturan ini menunjukkan peran penutur sebagai figur otoritatif yang ingin menanamkan kesadaran dan membimbing mitra tutur agar bersikap adil dan menerima apa yang telah didapat. Tuturan ini termasuk tuturan tidak langsung karena berupa pertanyaan, tetapi tidak berujuan untuk memperoleh jawaban melainkan untuk menyampaikan kritikan dan teguran.

#### e. Permintaan

Tindak tutur direktif berupa permintaan dalam data penelitian disampaikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Baik tuturan yang disampaikan secara langsung maupun tidak langsung, keduanya diungkapkan dengan nada yang lembut sehingga mencerminkan pendekatan penutur yang bersifat membimbing. Tema yang muncul berkaitan dengan pembinaan karakter yang dilakukan oleh kakek terhadap

Adam, dengan fungsi ilokusi yang ditemukan dalam bentuk permintaan tersebut adalah fungsi meminta. Berikut contoh tuturannya:

Tuturan *يا آدم وكم كذبة كذبتها اليوم ؟* “*Wahai Adam, sudah berapa banyak kebohongan yang kamu katakan hari ini?*”. (Menit 1.45.24).

Termasuk tindak tutur ilokusi direktif berupa permintaan dengan fungsi meminta mitra tutur untuk berkata jujur. Dalam tuturan tersebut penutur bermaksud meminta Adam agar mengakui kebohongannya hari itu dan bersikap jujur. Tuturan ini juga mencerminkan peran penutur sebagai figur yang mendidik dan membimbing. Melalui tuturan tersebut, penutur berusaha menanamkan nilai kedisiplinan dan kejujuran kepada Adam sebagai bagian dari pembinaan karakter. Tuturan ini termasuk tuturan tidak langsung karena penutur menggunakan pertanyaan untuk mendorong Adam agar berkata jujur.

#### f. Ajakan

Tindak tutur direktif berupa ajakan dalam data penelitian hanya disampaikan secara langsung. Tuturan yang mengandung ajakan tersebut diungkapkan dengan nada yang lembut sehingga mencerminkan pendekatan yang bersifat membimbing. Tema yang dominan berkaitan dengan kegiatan-kegiatan positif yang dilakukan oleh kakek bersama Adam, dengan fungsi ilokusi yang ditemukan dalam bentuk ajakan ini adalah fungsi mengajak mitra tutur untuk melakukan suatu kegiatan bersama. Berikut contoh tuturannya:

Tuturan *هيا لأراجع معك ورد القرآن الذي حفظته* “*Ayo, kita tinjau bagian Al-Qur’an yang sudah kau hafal*”. (Menit 35.45).

Termasuk tindak tutur ilokusi direktif berupa ajakan dengan fungsi mengajak mitra tutur untuk meninjau kembali hafalan Al-Qur’an yang telah dipelajarinya. Dalam tuturan tersebut kakek sebagai penutur bermaksud mengajak Adam untuk melakukan muraja’ah atau mengulang hafalan sebagai bagian dari kegiatan membaca Al-Qur’an hariannya. Tuturan ini juga memperlihatkan peran kakek sebagai seorang pendidik yang berupaya menanamkan kebiasaan positif kepada Adam. Ajakan tersebut disampaikan dengan cara yang lembut. Dengan demikian, melalui tuturan tersebut penutur tidak hanya mengajak melakukan suatu kegiatan, tetapi juga membimbing Adam untuk membangun kebiasaan baik dalam berinteraksi dengan Al-Qur’an. Tuturan ini disampaikan secara langsung melalui penggunaan kata *هيا* yang menunjukkan ajakan kepada mitra tutur untuk melakukan suatu tindakan bersama.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap dialog tokoh kakek pada film Animasi Adam dan Iblis, dapat disimpulkan bahwa terdapat enam bentuk tindak tutur ilokusi direktif, yaitu perintah, nasihat, ajakan, kritikan, larangan, dan permintaan. Adapun fungsi tindak tutur direktif yang ditemukan meliputi menyuruh, mengharuskan, memaksa, menasihati, mengingatkan, mengarahkan, mengajak, menegur, melarang, dan meminta. Temuan ini menjawab rumusan masalah penelitian mengenai bentuk dan fungsi tindak tutur direktif yang digunakan dalam film tersebut, yang dianalisis

melalui pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitik. Perbedaan fungsi tersebut dipengaruhi oleh konteks situasi, serta tujuan penutur, sebagaimana dikaji dalam persepektif pragmatik.

Melalui tindak tutur direktif tersebut, tokoh kakek berperan sebagai figur pendidik yang menanamkan nilai moral, pembentukan karakter serta keagamaan kepada Adam melalui cara yang santun dan komunikatif. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa bahasa dalam film animasi Adam dan Iblis tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai media pembinaan moral, penguatan nilai keagamaan, serta pembentukan karakter. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian pragmatik. Khususnya mengenai tindak tutur ilokusi direktif dalam media film bernuansa edukatif dan keagamaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alvia Hairunisa, & Tatang, T. (2023). Tindak Tutur Direktif Dalam Video Animasi Kisah Muhammad Ibnu Sirin. *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, 3(2), 265–272. <https://doi.org/10.30739/arabiyat.v3i2.2258>
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Ella Deffi Lestari (ed.)). CV Jejak.
- Aprianti, Hastuti, & Hidayatullah, M. (2025). *Representasi Pesan Moral Pada Film Like & Share (Semiotika Roland Barthes)*. 1, 33–52.
- Arma, D. K., & Katubi. (n.d.). *Tindak Tutur Dan Kesantunan*.
- Bachari, A. D. (2020). *Pragmatik Dan Pembelajaran Bahasa* (1st ed.). UPI Press.
- Hajjafiani, D., Sulissusiawan, A., & Saman, S. (n.d.). *Tindak Tutur Direktif Bahasa Melayu Dialek Sanggau*.
- Hastuti, Anggraini, N., & Saputra, A. (2024). Bentuk dan Jenis Tindak Tutur Bahasa dalam Komunikasi Mahasiswa. *Jurnal Kajian Bahasa Dan Sastra*, 127–136. <https://doi.org/10.52217/ksatra.v6i1.1474>
- Larassaty, S., R, S., & Ghani, E. (2016). *REPRESENTASI TINDAK TUTUR DIREKTIF BAHASA INDONESIA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 15 PADANG*. September, 431–437.
- Lutfi, M. (2023). *TINDAK TUTUR DIREKTIF GURU DAN SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP NEGERI 1 JAKEN KABUPATEN PATI*. 1(1), 34–43.
- Mazida, F., Setyadi, A., & Pujiastuti, S. (2021). *Tindak Tutur Ilokusi Direktif dalam Film Humba Dreams Karya Riri Riza ( Kajian Pragmatik )*. 16(4), 439–447.
- Muhammad. (2014). *Metode Peneltian Bahasa* (Meita Sandra (ed.)). Ar-Ruzz Media.
- Mulyani, L., & Fauzia, D. S. (2024). Analisis Tindak Tutur Dalam Youtube Podcast Warung Kopi ( PWK ) Episode Brandon Salim Dalam Meningkatkan Kemampuan Keterampilan Menyimak Siswa. *Ilmu Pendidikan, Seni Rupa Dan Desain, Volume. 1*.
- Ningrum, A. K., & Islam, M. F. N. (2024). *Peran Penting Bahasa dalam Komunikasi untuk Membangun Hubungan Pertemanan di Kampus*. 69–76.

- Nugraha, C., Astuti, I. F., & Kridalaksana, A. H. (2014). Movie Organizer Menggunakan Teknik Web Scrapping. *Jurnal Informatika Mulawarman*, 9(3), 56–61.
- Nurwendah, Y. D., & Mahera, I. A. (2019). Kajian Pragmatik Dalam Bahasa Arab : Analisis Bentuk Dan Fungsi Tindak Tutur Direktif Bahasa Arab Dalam Film “Ashabul Kahfi.” *Tsaqofiya : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 1(1), 1–15.
- Oktaviana, H., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Direktif pada Film “*Keluarga Cemara*.” 2, 76–87. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v2i2.3271>
- Polumulo, R. A., & Purnomo, Z. S. (2025). Bahasa Sebagai Jembatan Komunikasi Antara Pengembang. *Jurnal Pendidikan Mosikolah*, Vol.4 No.2, 522–528.
- Prayitno, H. J. (2011). *Kesantunan Sosiopragmatik Studi Pemakaian Tindak Direktif Di Kalangan Andik SD Berbudaya*.
- Putri, A. H., Nurjaman, D. S., & Rohanda, R. (2025). *PENTAS : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia NILAI-NILAI MORAL PADA FILM THEEB KARYA NAJI ABU NOWAR*. 11(1), 21–33.
- Rachmawati, Y. (2015). *IMPLIKATUR TINDAK TUTUR DIREKTIF PADA PERIBAHASA INDONESIA*. 1–14.
- Ramadhan, R. K., Santoso, H., & Dharmawan, L. (2025). *Aspek Visual Film Interstellar Terhadap Persepsi Anggota Komunitas Film Bogor*. 5, 664–672.
- Ratna, N. K. (2012). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Pustaka Pelajar.
- Salimah, R. A., Rohanda, & Muslikah, S. (2025). *DIRECTIVE ILLOCUTIONARY SPEECH ACTS IN THE BOOK OF BHRUL ADAB*.
- Sidiq, M., & Manaf, N. A. (n.d.). Karakteristik Tindak Tutur Direktif Tokoh Protagonis dalam Novel Cantik Itu Luka Karya Eka Kurniawan. *Lingua Franca : Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 13–21.
- Yuli, & Nawawi. (n.d.). BENTUK TINDAK TUTUR DIREKTIF GURU BAHASA INDONESIA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 1 KARANG BAHAGIA. *Manajemen Pendidikan Islam*.
- Yuniarti, N. (2014). IMPLIKATUR PERCAKAPAN DALAM PERCAKAPAN HUMOR Netti. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, Vol. 3, No, 225–240.